

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian yang menguraikan hubungan antara variabel penelitian berdasarkan pendapat dan hasil dari suatu penelitian

**Tabel 2.1 Penelitian Ter dahulu**

| No                                                                                                   | Judul>Nama/Tahun<br>Peneliti                                                                                                                            | Variabel<br>Penelitian   | Metode<br>Penelitian     | Hasil penelitian                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1                                                                                                    | Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa – <i>Erica Berliani Putri (2022)</i> | Bebas (X)<br>Terkait (Y) | Deskriptif<br>Kualitatif | Semua variabel berpengaruh signifikan; kontrol diri dominan                                 |
| Persamaan: dua variabel Sama<br>Perbedaan: Belum meneliti keyakinan individu                         |                                                                                                                                                         |                          |                          |                                                                                             |
| 2                                                                                                    | Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Kebiasaan Menabung – <i>Erna Fuza Asnia (2019)</i>                            | Bebas (X)<br>Terkait (Y) | Deskriptif<br>Kualitatif | Semua variabel signifikan                                                                   |
| Persamaan: dua variabel sama<br>Perbedaan: Belum meneliti keyakinan individu                         |                                                                                                                                                         |                          |                          |                                                                                             |
| 3                                                                                                    | Pengaruh Literasi Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. <i>Putri &amp; Rahmawati (2024)</i>                                   | Bebas (X)<br>Terkait (Y) | Metode kuantitatif       | Teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. |
| Persamaan: sama-sama menggunakan metode kuantitatif<br>Perbedaan : Belum meneliti keyakinan individu |                                                                                                                                                         |                          |                          |                                                                                             |

|                                                                                                     |                                                                                                                           |                          |                          |                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------------------------|
| 4                                                                                                   | Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa – <i>Anbar Nuha Nafisah (2021)</i> | Bebas (X)<br>Terkait (Y) | Deskriptif<br>Kualitatif | Semua variabel signifikan                   |
| Persamaan: dua variabel sama<br>Perbedaan : Menambahkan kontrol diri, bukan keyakinan individu      |                                                                                                                           |                          |                          |                                             |
| 5                                                                                                   | Pengaruh Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung – <i>Aldilla Iradianty (2018)</i>                          | Bebas (X)<br>Terkait (Y) | Deskriptif<br>Kualitatif | Uang saku tidak selalu memengaruhi menabung |
| Persamaan: dua variabel yang sama<br>Perbedaan : Menambahkan kontrol diri, bukan keyakinan individu |                                                                                                                           |                          |                          |                                             |

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara efektif. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) masyarakat dalam mengelola keuangan demi mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan yang baik membantu individu menghindari masalah keuangan dan membuat keputusan keuangan yang bijak.

Menurut OECD (2020), literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan, keterampilan untuk mengambil keputusan keuangan, serta sikap yang mendorong perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Laily (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan diperlukan agar individu mampu memahami risiko keuangan, mengelola pendapatan, serta membuat prioritas dalam pengeluaran sehingga tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Lebih lanjut, Nababan & Sadalia (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting terutama bagi mahasiswa yang sedang berada pada tahap awal membangun kemandirian finansial.

Menurut Ali, Rahman, & Daniel (2022), seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu membuat keputusan finansial yang efektif, mulai dari tabungan, investasi, hingga pengelolaan kredit. Hal ini diperkuat oleh penelitian Setiawan & Rachmawati (2021) yang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Penelitian oleh Agyei et al. (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi fondasi dari perilaku finansial positif, seperti berhemat, mencatat pengeluaran, dan melakukan investasi. Sementara itu, Santoso & Rahmawati (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi perilaku konsumtif dan mendorong mahasiswa untuk memiliki rencana keuangan masa depan.

Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya tentang pemahaman teori keuangan, tetapi juga kemampuan praktis dalam mengelola pendapatan, tabungan, investasi, asuransi, dan kredit.

#### **2.2.1.1 Aspek-Aspek Literasi Keuangan**

Uang merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai

uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang. Mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Penelitian OJK (2022), aspek utama literasi keuangan mencakup:

1. Uang dan Transaksi;
2. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan;
3. Risiko dan Keuntungan;
4. Financial Landscape

Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko termasuk melalui asuransi dan produk tabungan serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi. Berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan, hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

### **2.2.1.2 Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan diukur dengan 4 indikator dalam penelitian ini, menurut (Yanti, 2019) indikator tersebut antara lain:

a. Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan berkaitan pada pemahaman seseorang tentang bagaimana mengelola keuangan usaha, pribadi atau keluarga (Yanti, 2019). Pengelolaan keuangan adalah cara untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien (Saputri, 2019).

b. Investasi

Investasi adalah menyimpan sejumlah uang atau aset yang disimpan untuk memperoleh pendapatan lebih di masa yang akan datang Tabungan dan pengelolaan kredit

Pengelolaan tabungan adalah suatu cara untuk mencari kelebihan dana yang dimiliki individu untuk memperoleh likuiditas dengan cepat Pengelolaan kredit adalah suatu proses dimana pemilik usaha mengelola hutangnya agar digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan awal pemberian pinjaman Asuransi

Asuransi adalah untuk mencegah atau meminimalkan risiko yang timbul dari pengambilan keputusan yang dibuat oleh seorang pengelola perusahaan

### **2.2.2 Keyakinan individu**

Keyakinan individu (self-efficacy) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, mengambil keputusan,

serta mengontrol perilaku keuangan mereka sendiri. Menurut Bandura (2019), keyakinan individu menggambarkan persepsi seseorang mengenai kemampuan diri dalam mengatur tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola perilaku finansial secara efektif.

Menurut Lusardi & Mitchell (2020), keyakinan individu dalam konteks keuangan (financial self-efficacy) adalah kepercayaan seseorang bahwa dirinya mampu mengatur, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah keuangan secara mandiri. Financial self-efficacy berperan penting dalam mendorong individu untuk berperilaku finansial sehat, seperti membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, serta menabung secara rutin. Farrell, Fry & Risse (2020) menyatakan bahwa keyakinan individu menjadi faktor psikologis utama yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Ketika seseorang percaya bahwa dirinya mampu mengelola uang dengan baik, mereka akan lebih konsisten dalam perilaku menabung dan menghindari keputusan keuangan yang merugikan.

Menurut Riitsalu dan Loogma (2021), keyakinan individu berkaitan erat dengan kemampuan seseorang memahami dan mengaplikasikan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih percaya pada kemampuan mereka mengelola uang sehingga tidak mudah terpengaruh tekanan eksternal. Sejalan dengan itu, Amelia & Hastuti (2022) menemukan bahwa keyakinan individu dalam kemampuan mengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung

mahasiswa. Mahasiswa yang yakin dengan kemampuan dirinya dalam mengatur keuangan cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih stabil.

Menurut Jessica & Rahma (2023), keyakinan individu mencakup rasa mampu, rasa percaya, dan keyakinan bahwa dirinya dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk menetapkan prioritas keuangan dan mengalokasikan dana untuk tabungan. Hal ini diperkuat oleh Hidayati & Fitri (2024) yang menjelaskan bahwa keyakinan individu memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku finansial seseorang, termasuk minat menabung, komitmen menabung, serta keputusan jangka panjang mengenai pengelolaan keuangan pribadi.

#### **2.2.2.1 Aspek-Aspek Keyakinan Individu**

Menurut Hidayati & Fitri,( 2024), aspek-aspek keyakinan individu dalam konteks keuangan terdiri dari:

1. Keyakinan terhadap kemampuan diri (Self-confidence)  
Kemampuan seseorang untuk mempercayai dirinya sendiri bahwa ia mampu mengatur, merencanakan, dan mengontrol keuangan secara mandiri.
2. Keyakinan dalam mengambil keputusan (Decision-making belief)  
Kemampuan individu merasa yakin dalam membuat keputusan finansial yang tepat, seperti menabung, berinvestasi, atau mengatur pengeluaran.

3. Keyakinan dalam menghadapi tantangan finansial (Financial problem-solving belief)

Persepsi bahwa seseorang mampu menyelesaikan masalah keuangan yang muncul dan menghadapinya tanpa tekanan berlebihan.

4. Keyakinan dalam mencapai tujuan finansial (Goal-achievement belief)

Keyakinan bahwa individu mampu mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, misalnya target tabungan.

#### **2.2.2.2 Indikator Keyakinan Individu**

Menurut (Amelia & Hastuti 2022) indikator keyakinan individu meliputi:

- a. Percaya diri dalam mengelola keuangan
- b. Percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan
- c. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan
- d. Keyakinan dalam mencapai target tabungan

#### **2.2.3 Definisi Teman Sebaya**

Teman sebaya (peer group) merupakan individu atau kelompok yang memiliki kesamaan usia, tingkat perkembangan, dan status sosial, serta menjadi lingkungan sosial terdekat bagi remaja dan mahasiswa. Menurut Santrock (2021), teman sebaya adalah individu dengan rentang usia dan tingkat kedewasaan yang relatif sama, yang berinteraksi secara langsung dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Menurut Steinberg (2020), kelompok teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi penting karena mampu mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku seseorang melalui interaksi sosial yang intens. Mahasiswa cenderung menjadikan teman sebayanya sebagai referensi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan keuangan seperti menabung. Brown & Larson (2020) menjelaskan bahwa teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai kelompok sosial, tetapi juga sebagai lingkungan pembelajaran yang membentuk cara berpikir, pola perilaku, dan kebiasaan finansial seseorang. Perilaku menabung seseorang dapat dipengaruhi oleh bagaimana teman sebayanya mengatur uang, melakukan pengeluaran, maupun membahas keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Brammer & Lee (2021), teman sebaya memberikan pengaruh normatif (normative influence) dan pengaruh informasional (informational influence) yang dapat membentuk kebiasaan finansial. Misalnya, mahasiswa yang sering berinteraksi dengan teman yang rajin menabung akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut.

Sementara itu, Zhao, Yao & Wang (2022) menyebutkan bahwa kelompok sebaya sebagai referensi sosial dapat mempengaruhi perilaku keuangan melalui proses modeling, persaingan positif, maupun diskusi terkait pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi faktor eksternal yang kuat dalam membentuk keputusan menabung.

Penelitian oleh Kusumawati & Dewi (2023) juga menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya memengaruhi perilaku menabung mahasiswa karena

interaksi intens membuat mereka mudah terpengaruh baik secara emosional maupun rasional dalam keputusan keuangan.

Adapun teori menurut Kusumawati & Dewi, (2023) yang merumuskan aspek-aspek interaksi pergaulan teman sebaya sebagai berikut:

1) Keterbukaan dalam kelompok (*Openness*)

Individu merasa diterima di dalam kelompok dan terbuka dalam berbagi informasi, termasuk informasi mengenai uang, pengeluaran, dan kebiasaan menabung.

2) Kerjasama dan keterlibatan dalam kelompok (*Cooperation & Engagement*)

Keterlibatan individu dalam aktivitas kelompok yang mendorong pertukaran pengalaman, termasuk diskusi mengenai cara mengatur keuangan atau menabung.

3) Frekuensi hubungan dan intensitas interaksi (*Interaction Intensity*)

Semakin sering mahasiswa berinteraksi, semakin besar pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku finansialnya.

4) Pengaruh normatif (*Normative Influence*)

Tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan keuangan kelompok, seperti gaya hidup hemat atau kebiasaan menabung

### 2.2.3.1 Indikator Teman Sebaya

Dalam penelitian Amelia & Hasanah,( 2021), terdapat indikator pengaruh teman sebaya, yaitu:

- a. Meniru kebiasaan menabung teman

- b. Diskusi mengenai keuangan dengan teman
- c. Pengaruh gaya hidup teman
- d. Dorongan atau ajakan teman untuk menabung
- e. Perbandingan perilaku keuangan dengan teman sebaya

#### **2.2.4 Definisi Perilaku Menabung**

Perilaku menabung merupakan aktivitas individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan dan digunakan pada masa yang akan datang. Menurut Raszad & Purwanto (2021), perilaku menabung merupakan tindakan sadar seseorang untuk mengatur keuangannya dengan menyisihkan sebagian pendapatan demi mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Menabung tidak hanya dipandang sebagai aktivitas menyimpan uang, tetapi juga bagian dari pengelolaan keuangan yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan.

Menurut Prihatiningsih & Susanti (2023), perilaku menabung merupakan kebiasaan finansial yang terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, serta dorongan lingkungan sekitar. Perilaku ini mencakup keputusan kapan, berapa banyak, dan untuk tujuan apa seseorang menabung. Sari & Dewi (2020) menjelaskan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi keuangan, keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola uang, serta faktor eksternal seperti teman sebaya dan lingkungan. Menabung juga mencerminkan kontrol diri (self-control) dalam menjalankan keputusan keuangan. Menurut Fitriani & Lestari (2021), perilaku menabung adalah bentuk perilaku keuangan yang menunjukkan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan

dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Perilaku ini berhubungan erat dengan kebiasaan berhemat, kemampuan mengalokasikan pendapatan, serta kemampuan membatasi pengeluaran konsumtif.

Penelitian oleh Amelia & Hasanah (2022) menegaskan bahwa perilaku menabung tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti persepsi risiko, kepercayaan diri, dan pengalaman keuangan sebelumnya. Mahasiswa dengan keyakinan diri dan pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih teratur. Wahyuni & Putra (2023) menyatakan bahwa perilaku menabung merupakan bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan konsisten, dengan tujuan mencapai keamanan finansial dan mempersiapkan kebutuhan tak terduga.

#### **2.2.4.1 Indikator Perilaku Menabung**

Menurut Sari & Dewi, (2020), indikator perilaku menabung terdiri dari:

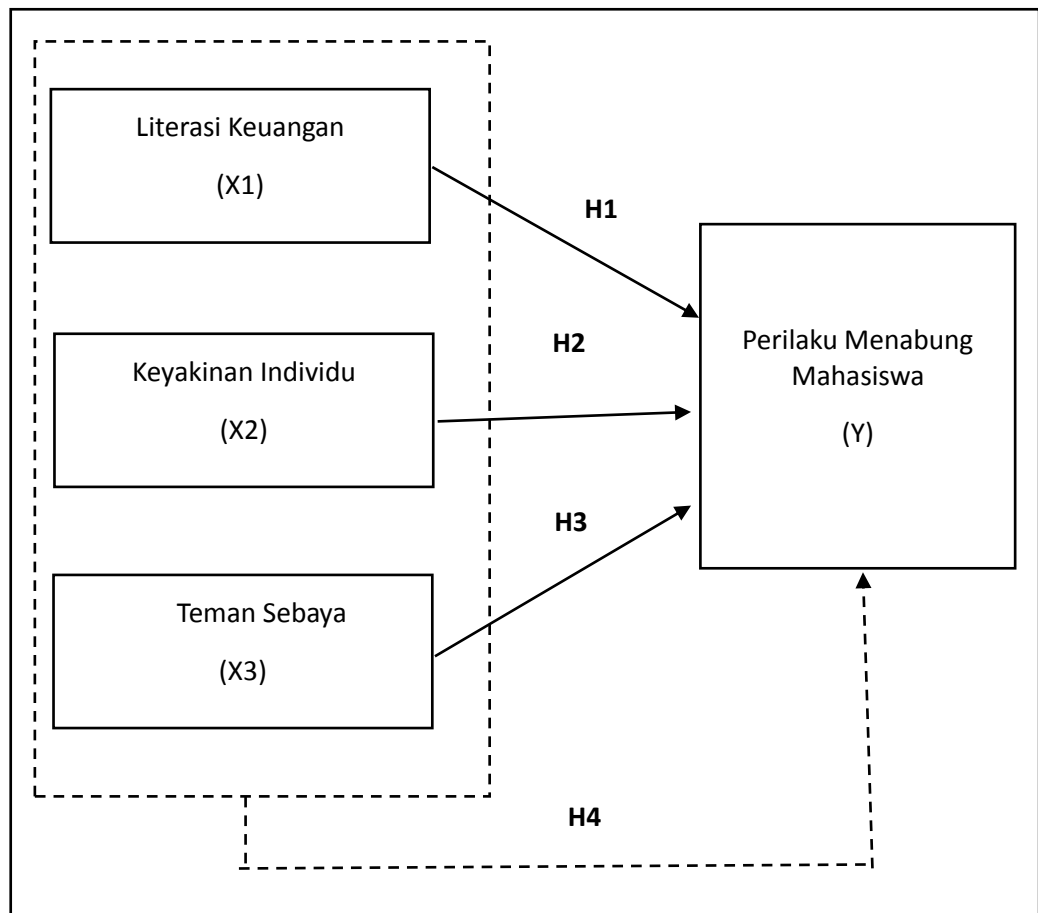
- a. Menabung secara teratur
- b. Membandingkan harga sebelum membeli
- c. Mengontrol pengeluaran
- d. Memiliki dana cadangan (*emergency fund*)
- e. Berhemat dalam pengeluaran sehari-hari
- f. Menabung untuk tujuan masa depan
- g. Membeli barang yang sesuai kebutuhan

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Dari beberapa teori yang telah diambil. Maka selanjutnya disini akan disajikan juga kerangka berpikir dari penulisan mengenai “Pengaruh Literasi

Keuangan, keyakinan individu dan Teman Sebaya Terhadap Prilaku Menabung Mahasiswa Di Kota Malang”. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



*Sumber : penelitian*

Keterangan :

Berpengaruh Secara Parsial —————>

Berpengaruh Secara Simultan - - - - ->

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan secara parsial dan simultan atau secara serentak antara variabel Independen yaitu Literasi Keuangan (X1), Keyakinan Individu (X2), Teman Sebaya (X3), dapat berpengaruh terhadap variabel Dependen yaitu perilaku menabung mahasiswa (Y) secara parsial dan simultan.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian diperlukan data dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut (Abubakar, 2021). Bertolak dari tujuan dan kerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_1$  = Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prilaku menabung.

$H_2$  = Keyakinan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung

$H_3$  = Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

$H_4$  = Literasi keuangan, keyakinan individu dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prilaku menabung.